**MAPPING ALUMNI PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI) JURUSAN TARBIYAH STAIN SAMARINDA**

**Siti Julaiha**

*IAIN Samarinda, Indonesia*

siti.julaiha78@gmail.com

**Abstract**

*Islamic education management study program has 200 alumni. Unfortunely, there was no sufficient information about their jobs and activities after graduating from STAIN Samarinda. The objective of this study was to map the alumni of Islamic education management study program of Tarbiyah of STAIN Samarinda. Data were collected by using interview, documentation, and questionnaires. The subject of the study was the alumni of Islamic education management study program who graduated from STAIN Samarinda since 2000 to 2013. Data were analized by using the model of Miles and Huberman. The findings shows that : firstly, most of the alumni could finish their study in four years. Secondly, the alumni are 51% male and 49% female. Thirdly, regarding to the place of the works, alumni of MPI could be found in Samarinda (majority), Balikpapan, Tenggarong, Bulungan, Sangata, Kota Bangun, Bengalon, Paser, Tanah Grogot, Malinau, Melak, tanah Tidung, and Sangkulirang. Forthly, in terms of the kinds of the jobs, alumni of MPI work in different field of works, such as: teachers, staff administration, and private sectors. Regarding to the aspect of interconectivity between the major and the work field, it could reach 68%.*

**Key-words**: *mapping, alumni, interconnectivity*

1. **Pendahuluan**

Perguruan Tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, dan ikut bertanggung jawab dalam bidang pembangunan. Tanggung jawab tersebut tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pertama dalam bidang pendidikan dan pengajaran, kedua bidang penelitian, dan ketiga dalam bidang pengabdian masyarakat[[1]](#footnote-1).

Pendidikan tinggi diselenggarakan dalam rangka mengantarkan peserta didik (mahasiswa) menjadi manusia yang *survive* pada zamanya. Seiring dengan perjalanan waktu dan dinamika kehidupan masyarakat dewasa ini, perguruan tinggi agama Islam tengah mengalami kegamangan dalam menentukan arah pengembangannya karena dihadapkan pada tantangan profesionalisme dan pasar tenaga kerja[[2]](#footnote-2).

Peran perguruan tinggi agama Islam yang semula berorientasi pada penguatan keilmuan agama, peningkatan keberagamaan, dan pembentukan karakter harus dihadapkan dengan tuntutan mampu mencetak tenaga-tenaga professional yang dibutuhkan masyarakat.[[3]](#footnote-3) Bila mengacu pada kenyataan tersebut, maka perguruan tinggi agama Islam harus mampu memberi kontribusi bagi kemajuan masyarakat luas, selain menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, professional dan intelektual.[[4]](#footnote-4) Kompetensi akademik berkaitan dengan metodologi keilmuan, kompetensi professional berkaitan dengan kemampuan penerapan sains dan teknologi yang dibutuhkan dalam kehidupan sedangkan kompetensi intelektual berkaitan dengan daya responsive lulusan dalam mensikapi berbagai persoalan yang berkembang di tengah masyarakat[[5]](#footnote-5).

Dalam upaya menghasilkan lulusan yang berkualitas, STAIN Samarinda harus melakukan upaya terobosan untuk menjalin kerjasama dengan pihak dunia usaha sebagai penyerap dan pemakai tenaga lulusan perguruan tinggi Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan unsur mahasiswa, alumni dan perusahaan-perusahaan yang mewakili dunia usaha untuk memberikan masukan yang berguna sehingga menghasilkan alumni yang mampu berkiprah sesuai dengan kebutuhan pasar.

Salah satu prodi yang ada di jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda adalah program studi (prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Prodi MPI adalah prodi yang menyiapkan lulusannya mempunyai kompetensi di bidang pendidikan dan Pengajaran (guru) serta mampu dalam keterampilan manajerial pendidikan dan perkantoran (administrator). Kedua kompetensi tersebut dirasakan sangat sesuai dengan kebutuhan pasar di Kalimantan Timur yang masih sangat membuka peluang untuk menyerap lulusan di dunia kerja baik sebagai tenaga pendidik (guru) maupun tenaga kependidikan (administrator). Prodi MPI ini sebelumnya adalah program studi Kependidikan Islam (KI) yang dibuka sejak tahun 1996, dan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2010 yang merupakan perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan maka nomenklatur Prodi Kependidikan Islam (KI) berubah menjadi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Sejak berdirinya sampai sekarang Prodi MPI yang dulunya prodi KI ini telah meluluskan lebih dari 200 orang alumni[[6]](#footnote-6). Namun masih disayangkan data tentang identifikasi alumni prodi MPI yang sudah terserap di dunia pekerjaan maupun yang belum bekerja masih sangat minim. Lewat penelitian ini peneliti ingin memperoleh mapping alumni prodi MPI secara detail.

Rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah : Bagaimana profil Alumni Prodi MPI Jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda? dan Bagaimana Interkoneksi Pemberdayaan Alumni Prodi MPI Jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda?

1. **Kajian Pustaka**
2. Alumni dan Kiprahnya

Seorang alumnus yang jamaknya adalah alumni merupakan mantan siswa dan biasanya lulusan dari sebuah institusi pendidikan baik sekolah, perguruan tinggi maupun universitas. Kata alumni dipakai untuk perguruan tinggi pria, untuk sekelompok siswa atau campuran dari siswa dan siswi juga digunakan istilah alumni.[[7]](#footnote-7) Pengertian alumni berdasarkan kamus webster adalah mantan pelajar atau mahasiswa di suatu lembaga pendidikan. Lulusan dari sebuah perguruan tinggi agama diharapkan memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu pengetahuan (kekokohan intelektual), dan kemantapan profesional.[[8]](#footnote-8)

Menurut teori manajemen pendidikan, alumni yang berasal dari siswa atau mahasiswa dari suatu lembaga pendidikan dibahas dalam manajemen pendidikan bagian manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan menurut yang dikemukakan oleh Sulistyorini dalam bukunya Manajemen Pendidikan Islam memiliki ruang lingkup sebagai berikut: 1. Perencanaan Kesiswaan, 2. Penerimaan Siswa Baru, 3. Pengelompokkan Siswa, 4. Kehadiran Siswa di Sekolah Islam, 5. Pembinaan disiplin Siswa, 6. Kegiatan Ekstra kurikuler, 7. Organisasi Siswa Intra Sekolah, 8. Evaluasi Kegiatan Siswa, 9. Perpindahan Siswa, 10. Kenaikan Kelas dan Penjurusan, 11.Kelulusan dan alumni[[9]](#footnote-9). Pada kelulusan dan alumni inilah dibahas lebih jauh tentang alumni dari sebuah lembaga pendidikan. Hubungan alumni dengan lembaga pendidikan diharapkan akan tetap terjalin. Lembaga sebagai almamater dapat menjadikan alumni sebagai perpanjangan tangan dalam sosialisasi lembaga.

Tuntutan terhadap lulusan lembaga pendidikan yang bermutu semakin mendesak karena semakin ketatnya persaingan dalam lapangan kerja. Salah satu implikasi global dalam pendidikan yaitu adanya deregulasi yang memungkinkan peluang lembaga pendidikan termasuk Perguruan Tinggi asing yang membuka sekolahnya di Indonesia. Oleh karena persaingan antar lembaga pendidikan dan pasar kerja akan semakin berat. Mengantisipasi perubahan-perubahan yang begitu cepat serta tantangan yang semakin besar dan kompleks. Tiada jalan lain bagi lembaga pendidikan untuk mengupayakan segala cara untuk meningkatkan daya saing lulusan serta produk-produk akademik lain yang antara lain dicapai melalui mutu pendidikan, hal ini dikemukan oleh Dr. Ravik Karsidi.[[10]](#footnote-10)

Kompetensi lulusan (alumni) kini menjadi titik sentral tujuan pendidikan nasional yang kemudian dibingkai dengan kurikulum yang mendukung pencapaiannya. Selanjutnya kompetensi lulusan (alumni) yang menjadi titik tolak itu sesungguhnya bukan ditentukan oleh dominasi institusi pendidikan semata, tetapi campur tangan pengguna adalah salah satu yang harus diperhatikan oleh institusi pendidikan, karena merekalah nantinya akan memanfaatkan kompetensi lulusan (alumni) tersebut.[[11]](#footnote-11)

Secara umum, mutu intelektualitas sarjana lulusan universitas di Indonesia dewasa ini rendah. Penyebabnya ada beberapa faktor diantaranya ketidaksambungan kurikuler (*curricular mismatch)* pendidikan pra-universitas dengan pendidikan universitas, dan misorientasi pengelolaan pendidikan universitas.[[12]](#footnote-12) Karena mutu intelektualitasnya rendah, semakin banyak sarjana universitas yang menganggur, kalah saing dengan ahli madya lulusan akademi.

Jika kita bicara soal kesempatan kerja, maka di negara kita jika ada satu pekerjaan maka diperkirakan ada seribu orang yang akan melamar. Dari seribu orang itu mungkin hanya sekitar seratus orang yang memenuhi persyaratan administrasi dan lulus test psikologi. Intinya begitu besar “*gap*” atau perbedaan antara “*Supply* and *Demand*”, antara persyaratan kerja dengan mereka yang memenuhi kualifikasi persyaratan kerja tersebut. Maka sudah saatnya pendidikan kita arahkan untuk pembangunan sumber daya manusianya dulu.

Pada dasarnya, konsep *link and match* merujuk pada kebutuhan *(needs, demands*). Kebutuhan dalam pembangunan sangat luas, bersifat multidimensional, dan multisektoral, mulai dari kebutuhan peserta didik sendiri, kebutuhan keluarganya, kebutuhan untuk pembinaan warga masyarakat dan warganegara yang baik, dan sampai ke kebutuhan dunia kerja. Dari perspektif ini, *link* menunjuk pada proses, yang berarti bahwa proses pendidikan selayaknya sesuai dengan kebutuhan pembangunan, sehingga hasilnya pun cocok (*match*) dengan kebutuhan tersebut, baik dari segi jumlah, mutu, jenis, kualifikasi dan bahkan waktunya.

Dalam perencanaan pendidikan ada empat pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kebutuhan social *(social demand approach),* pendekatan ketenagakerjaan (*manpower approach)*, pendekatan untung rugi (cost and benefit) dan pendekatan *cost effectiveness*. Pentingnya lulusan suatu lembaga pendidikan dengan keterserapan lulusan dalam dunia kerja dapat dilihat dari pendekatan perencanaan pendidikan diantara empat pendekatan yang dikemukakan sebelumnya yaitu pendekatan kebutuhan social dan pendekatan ketenagakerjaan. Untuk pendekatan kebutuhan social adalah pendekatan yang berdasarkan atas keperluan masyarakat pada saat ini. Sedangkan pendekatan ketenagakerjaan adalah pendekatan yang mengutamakan keterkaitan lulusan system pendidikan dengan tuntutan akan kebutuhan tenaga kerja.[[13]](#footnote-13)

2. Sistem Kelembagaan Pendidikan Tinggi Islam

Sistem merupakan seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga dapat membentuk totalitas, yang saling meperkuat dalam rangka menunaikan tugas dan peran tertentu. Menurut Zurqoni sistem kelembagaan pendidikan pada perguruan tinggi setidaknya mencakup beberapa unsur utama diantaranya tenaga pengajaran (dosen), mahasiswa, tujuan pendidikan, metode pembelajaran, kurikulum, sarana fisik-akademik, stakeholder, animo dan partisipasi masyarakat.

Perguruan Tinggi hanya sekedar menyiapkan lulusan yang siap training, siap dimodifikasi, dan siap ditambahkan ilmu. Padahal tuntutan para pengguna lulusan Perguruan Tinggi adalah siap pakai, dan siap bekerja. Konsep menyiapkan lulusan Perguruan Tinggi siap bekerja adalah nonsen dan tak mungkin terjadi. Dari pihak Perguruan Tinggi ternama pastilah tetap dengan gaya lama, yaitu menyiapkan para mahasiswa untuk setelah lulus, siap mengembangkan ilmunya dan mudah mengikuti keinginan pengguna untuk dilatih secara praktis. Kesannya bekerja adalah kegiatan amat teknis dan praktis saja. Padahal bekerja ada beberapa level mulai dari sangat teknis (mengetik, mengarsip, dll) hingga level strategis bagaimana membangun pasar, menciptakan image bahwa produk yang dihasilkan adalah sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Salah satu kelengkapan organisasi yang memenuhi prinsip-prinsip akuntabilitas adalah adanya Rencana Strategis (Renstra). Rencana Strategis memuat sasaran strategik, ukuran hasil, ukuran pemacu kinerja, target, inisiatif strategik dan program kerja. Renstra ini penting bagi prodi sebagai acuan bersama dalam menghadapi lingkungan persaingan Perguruan Tinggi.

Penyusunan Renstra ini sejalan dengan Instruksi presiden RI Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Setiap departemen diwajibkan menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat Visi dan Misi lembaga, serta kebijakan dan program pembangunan dalam kurun lima tahun terakhir.

Rencana Strategik Program Studi didasarkan atas Peraturan Presiden RI Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional. RPJM merupakan dasar penyusunan tahunan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) yang memuat agenda yang menjadi dokumen dasar penyusunan Renstra di lingkungan Prodi. Renstra program studi sendiri akan menjadi dasar penyusunan Rencana Kerja (RK) Tahunan Prodi dan Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA) prodi. Kedua rencana ini akan menjadi dasar penyusunan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) maupun Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA).

Salah satu alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur standar mutu lembaga adalah *Balanced Scorecard (BSC). Balanced ScoreCard* ini dikembangkan oleh Robert Kaplan dan David Norton dengan menerjemahkan misi dan strategi lembaga pendidikan ke dalam berbagai tujuan dan ukuran, yang tersusun dalam empat perspektif, yaitu perspektif finansial, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal dan perspektif pembelajaran. Mengukur hasil karya merupakan alat manajemen untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan/sasaran organisasi. Pengukuran kinerja/mutu pendidikan perlu selalu diartikulasikan dengan visi, misi organisasi, tujuan maupun sasaran organisasi.[[14]](#footnote-14)

*Balanced ScoreCard* bila dikaitkan dengan visi dan misi organisasi terdapat 4 perspektif, yaitu:

1. perspektif finansial (*stakeholders* pemegang saham*)*
2. Perspektif pelanggan (*costomers)*
3. Perspektif proses bisnis internal (*internal-business)*
4. perspektif pembelajaran dan pertumbuhan karyawan, manajemen dan organisasi (*learning and growth)*[[15]](#footnote-15)

Secara konseptual, *Balanced ScoreCard* berasumsi bahwa strategi adalah pusat bagi pergerakan organisasi. *Balanced ScoreCard* merupakan penyatuan beberapa inisiatif perbaikan yang terfragmentasi menjadi system perbaikan yang sistemik. Untuk memperoleh manfaat keampuhan *Balanced ScoreCard* pengukuran harus terintegrasi dengan sistem manajemen. Dengan Balanced ScoreCard suatu lembaga dapat bergeser dari sistem pengukuran kinerja menjadi kerangka organisasi sebuah sistem manajemen strategis.

Senada dengan manajemen strategik, untuk melaksanakan *Balanced ScoreCard* ada empat hal yang perlu diperhatikan yaitu: 1) Mengklarifikasi dan menerjemahkan visi dan strategi; 2) mengkomunikasikan dan mengaitkan berbagai tujuan dan ukuran strategis; 3) merencanakan, menetapkan sasaran, dan menyelaraskan berbagai inisiatif strategis; 4) meningkatkan umpan balik dan pembelajaran strategis. Dengan demikian dapat dipahami langkah awal adalah memastikan bahwa visi dan misi organisasi telah eksis dan dilaksanakan secara nyata.

1. **Metode Penilitian**

Ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kota Samarinda Kalimantan Timur. Data alumni mahasiswa prodi MPI STAIN Samarinda diambil berdasarkan data dari bagian Akademik Kemahasiswaan STAIN Samarinda yang beralamat di JL. Abul Hasan No. 3.

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, sejak bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.[[16]](#footnote-16) Pemilihan pendekatan penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang hendak dicari adalah data yang menggambarkan profil alumni Mahasiswa prodi MPI dan interkoneksitas pemberdayaaan alumni prodi MPI dengan pekerjaan yang mereka geluti. Subjek penelitian adalah alumni atau lulusan mahasiswa program studi MPI lima tahun terakhir atau dari tahun 2009 sampai tahun 2013. Penentuan subjek penelitian ditetapkan berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian, karena itu peneliti menentukan *key informan* yang dianggap peneliti paling paham dengan permasalahan dan key informan tersebut dipilih sebagai subjek penelitian tidak ditetapkan secara kaku tetapi fleksibel sesuai dengan fenomena yang muncul di lapangan, hanya saja ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu jujur dapat dipercaya, tidak termasuk anggota kelompok yang bertentangan dengan latar penelitian.[[17]](#footnote-17) Untuk masing-masing angkatan alumni prodi MPI peneliti menentukan *key informan*. Sumber data selanjutnya adalah dokumen yang berupa data alumni prodi MPI untuk masing-masing angkatan yang peneliti dapatkan dari bagian akademik dan kemahasiswaan STAIN Samarinda.

Untuk teknik pengumpulan data ada beberapa cara, yaitu dokumentasi, wawancara serta angket. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa data-data alumni prodi MPI diantaranya data kelulusan/wisuda dari tahun 2009 sampai tahun 2013. Buku induk mahasiswa prodi MPI STAIN Samarinda serta data EMIS tentang tenaga pendidik dan kependidikan di Kota Samarinda. Sedangkan wawancara dilakukan secara terstruktur kepada alumni prodi MPI yang ada di kota Samarinda. Karena keterbatasan waktu dan kendala yang tidak bisa dihindari maka wawancara juga dilakukan peneliti melalui via telpon kepada alumni yang bisa peneliti hubungi. Dengan cara ini peneliti dapat mengumpulkan informasi secara lengkap. Angket ini hanyalah pelengkap yang dilakukan peneliti dalam menghimpun data yang masih kurang. Angket yang diajukan berupa angket terbuka yang memuat tentang profil alumni dan identitas pekerjaan alumni sekarang serta harapan alumni terhadap prodi MPI. Angket ini berbentuk isian, sehingga alumni dapat mengemukakan ide-ide dan harapan mereka.

Untuk teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis Interaktif Miles & Huberman yang dilakukan melalui empat kegiatan utama yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi[[18]](#footnote-18) ditambah dengan prosentase.

1. **Temuan dan Pembahasan**
2. Lulusan Tahun 2009

Dari hasil penelusuran data yang peneliti lakukan, untuk profil alumni program studi MPI lulusan tahun 2009 yang berjumlah 16 orang alumni. Dari data tersebut dapat diketahui lulusan prodi MPI pada tahun 2009 didominasi Tahun masuk 2004 atau angkatan 2004. Secara rinci berdasarkan tahun masuk mahasiswa, maka alumni prodi MPI tahun 2009 terdiri atas tahun masuk 2002 yang wisuda ada 1 orang (6 %), tahun masuk 2003 sebanyak 2 orang (13%), tahun masuk 2004 sebanyak 9 orang (56%) dan tahun masuk 2005 ada 4 orang (25%).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1

Prosentase lulusan MPI tahun 2009 berdasarkan Tahun Masuk

Dari data prosentase lulusan MPI tahun 2009 dilihat dari tahun masuknya, apabila peneliti analisis lebih lanjut maka dapat diketahui bahwasanya alumni MPI tahun 2009 sebagian besar dapat menyelesaikan kuliahnya selama 5 tahun, yaitu tahun masuk 2005 ada 4 orang atau sekitar 25%. Selanjutnya peneliti juga memperoleh data yang mengidentifikasikan jenis kelamin lulusan pada tahun 2009, yaitu dapat diketahui masing-masing laki-laki terdiri atas 7 orang (44%) dan perempuan 9 orang (56%). Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 2

Prosentase lulusan MPI tahun 2009 berdasarkan Jenis Kelamin

Para alumni tersebut tersebar di beberapa lokasi sebagai tempat kerjanya, dari 16 lulusan pada tahun 2009 hanya 13 orang yang datanya dapat ditelusuri yaitu : Samarinda sebanyak 5 orang atau 31% (3 orang bekerja di MIN 1 Samarinda, 1 orang di SDN 005 Samarinda, 1 orang di MTs Islamiyah), Tanah Grogor sebanyak 2 orang atau13%, (1 orang bekerja di SDN 025 Tanah Grogot dan 1 di Kantor Camat Grogot), Sangkulirang ada 1 orang (6%), yaitu di SDN Sangkulirang, Malinau ada 1 orang (6 %), yaitu di SDN 004 Malinau, Tanah Tidung ada 1 orang (6%) yaitu di MTs Tanah Tidung, Balikpapan ada 3 orang (19%) yaitu 1 orang di Perusahaan Batu bara, 1 orang di MI Penajam, 1 orang di MI Nurul Amin Pasir Belengkong, Tidak tahu ada 3 orang (19%).

Kalau kita buat grafik prosentasi berdasarkan tempat kerja alumni 2009 adalah sebagai berikut:

Grafik3

Prosentase Lulusan Prodi MPI tahun 2009 berdasarkan Lokasi/tempat Kerja

Dari data yang dikumpulkan peneliti, maka dapat diidentifikasikan juga tentang pekerjaan alumni program Studi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2009 sebagai berikut:

1. Guru, baik sebagai guru SD/MI, Mts sebanyak 11 orang (69%) terdiri atas 5 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.
2. Administrasi, baik sebagai penyuluh maupun staf di perusahaan ada 2 orang (12%) terdiri atas laki-laki keseluruhan
3. Tidak tahu ada 3 orang (19%).

Dari data jenis pekerjaan alumni pada tahun 2009 ini, maka akan dapat diketahui interkoneksitas pemberdayaan alumni atau kesesuaian pekerjaan yang sekarang digeluti alumni dengan keilmuan yang telah mereka peroleh di prodi MPI. Karena program studi Manajemen Pendidikan Islam itu menentukan kompotensi lulusan adalah sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, maka untuk menjawab rumusan masalah no 2 dalam penelitian ini yaitu interkoneksi pemberdayaan alumni dapat dilihat dari kompetensi tersebut, yaitu jenis pekerjaan yang digeluti alumni prodi MPI apabila sebagai tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (admnistrasi), maka dikategorikan memiliki koneksitas dengan keprodian Manajemen Pendidikan Islam.

Alumni prodi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2009 yang pekerjaan mereka sesuai dengan kompetensi keprodian MPI dari grafik 4 yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan alumni yang berprofesi sebagai guru sebesar 69% yaitu sebanyak 11 orang dan berprofesi sebagai administrasi sebesar 12 %, maka interkoneksitas pekerjaan alumni dengan keilmuan alumni yang mereka peroleh selama di prodi MPI Jurusan Tarbiyah dinyatakan dengan prosentasi sebesar 81%, namun demikian prosentase ini akan dapat berubah manakala data alumni yang masih belum diketahui peneliti dapat diketahui jenis pekerjaaan yang mereka geluti sekarang.

1. Lulusan Tahun 2010

Dari hasil penelusuran data yang peneliti lakukan, untuk profil alumni program studi MPI lulusan tahun 2010 yang berjumlah 13 orang alumni. Dari data tersebut dapat diketahui lulusan prodi MPI pada tahun 2010 didominasi Tahun masuk 2006 atau angkatan 2006. Secara rinci berdasarkan tahun masuk mahasiswa, maka alumni tahun 2010 terdiri atas tahun masuk 2004 yang wisuda ada 2 orang (15%), tahun masuk 2005 sebanyak 4 orang (31%) dan tahun masuk 2006 sebanyak 7 orang (54%).

Dari data prosentase lulusan MPI tahun 2010 dilihat dari tahun masuknya, apabila peneliti analisis lebih lanjut maka dapat diketahui bahwasanya alumni MPI tahun 2010 sebagian besar dapat menyelesaikan kuliahnya selama 4 tahun, yaitu tahun masuk 2006 ada 7 orang atau sekitar 54%

Selanjutnya peneliti juga memperoleh data yang mengidentifikasikan jenis kelamin lulusan pada tahun 2010, yaitu dapat diketahui masing-masing laki-laki terdiri atas 6 orang (46%) dan perempuan 7 orang (54%). Para alumni tersebut tersebar di beberapa lokasi sebagai tempat kerjanya yaitu :

1. Samarinda sebanyak 4 orang (31%) terdiri atas 1 orang di SDN Sambutan, 1 orang di PW Anshor kaltim, 1 orang di STAIN dan 1 orang sebagai ibu rumah tangga di Samarimda.
2. Tanah tidung ada 1 orang (8%), di MI Tanah Tidung
3. Tidak tahu 8 orang (61%)

Dari data yang dikumpulkan peneliti, maka dapat diidentifikasikan juga tentang jenis pekerjaan alumni program Studi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2010 sebagai berikut:

1. Guru, ada 2 orangyaitu guru SDN Sambutan1 orang (perempuan), Guru MI Tanah Tidung (laki-laki).
2. Administrasi, ada 2 orang laki-laki yaitu sebagai Staff di STAIN dan Staff di PW anshor Kalimantan Timur
3. Tidak bekerja (ibu rumah tangga) 1 orang
4. Tidak tahu ada 8 orang (62%).

Bila kita lihat lebih kritis, maka data yang disajikan tentang jenis pekerjaan alumni 2010, yang bekerja sebesar 30% dan tidak bekerja ada 8 % sementara tidak tahu atau data tentang pekerjaan alumni sekarang tidak diketahui oleh peneliti, itu merupakan kendala dan kelemahan peneliti dalam penelitian ini karena belum dapat mengetahui sekitar 62% data alumni tahun 2010. Angka prosentase tersebut sangat besar dan sangat mempengaruhi jika nantinya data tersebut dapat diketahui dengan pasti. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 8

Prosentase Alumni prodi MPI tahun 2010 berdasarkan pekerjaannya

Dari data jenis pekerjaan alumni pada tahun 2010 ini, maka akan dapat diketahui interkoneksitas pemberdayaan alumni atau kesesuaian pekerjaan yang sekarang digeluti alumni dengan keilmuan yang telah mereka peroleh di prodi MPI. Karena program studi Manajemen Pendidikan Islam itu menentukan kompotensi lulusan adalah sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, maka untuk menjawab rumusan masalah no 2 dalam penelitian ini yaitu interkoneksi pemberdayaan alumni dapat dilihat dari kompetensi tersebut, yaitu jenis pekerjaan yang digeluti alumni prodi MPI apabila sebagai tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (admnistrasi), maka dikategorikan memiliki koneksitas dengan keprodian Manajemen Pendidikan Islam.

Alumni prodi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2010 yang pekerjaan mereka sesuai dengan kompetensi keprodian MPI dari grafik 8 yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan alumni yang berprofesi sebagai guru sebesar 15% yaitu hanya 2 orang dan berprofesi sebagai administrasipun sebesar 15%, maka interkoneksitas pekerjaan alumni tahun 2010 dengan keilmuan alumni yang mereka peroleh selama di prodi MPI Jurusan Tarbiyah dinyatakan dengan prosentasi sebesar 30%, namun demikian prosentase ini akan dapat berubah manakala data alumni yang masih belum diketahui peneliti dapat diketahui jenis pekerjaaan yang mereka geluti sekarang, karena data atau prosentasi alumni yang belum diketahui datanya prosentasenya sangat tinggi yaitu sebesar 62%.

1. Lulusan Tahun 2011

Dari hasil penelusuran data yang peneliti lakukan, untuk profil alumni program studi MPI lulusan tahun 2011 yang berjumlah 20 orang alumni. Kesemua lulusan pada tahun 2011 adalah mahasiswa yang tahun masuknya 2007 atau angkatan 2007 (100%), bila dianalisis lebih lanjut berarti dapat disimpulkan bahwasanya alumni prodi MPI pada tahun 2011 menyelesaikan kuliah selama 4 tahun artinya apa yang diharapkan oleh Jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda selama ini yang dituangkan dalam sebaran mata kuliah bahwasanya pada tahun keempat atau semester ke delapan mahasiswa dapat menyelesaikan perkuliahannya terlaksana dengan baik. Selanjutnya peneliti juga memperoleh data yang mengidentifikasikan jenis kelamin lulusan pada tahun 2011, yaitu dapat diketahui masing-masing laki-laki terdiri atas 11 orang (55%) dan perempuan 9 orang (45%).

Para alumni tersebut tersebar di beberapa lokasi sebagai tempat kerjanya, dari 20 lulusan pada tahun 2011 hanya 17 orang yang datanya dapat ditelusuri yaitu:

1. Samarinda sebanyak 13 orang (65%), terdiri dari 1 orang bekerja di SD Bahtera Bahagia, 2 orang di SD Fastabiqul Khairat Samarinda, 2 orang di MTs Noor Iman, 1 orang di MTs Swasta, 1 orang di UPTD perkebunan, 1 orang di PT Prudential Life Assurance, 2 orang di BFI, 1 orang di MA PP Al Hikmah, 1 orang di TK Tunas Darma, 1 orang di BRI.
2. Tenggarong ada 3 orang (15%) terdiri dari 1 orang di MTs Tenggarong, 1 orang di MTs Ribatul Khail dan 1 orang di Toserba Tenggarong.
3. Balikpapan 1 orang (5%) di Perusahaan Toyota Balikpapan
4. Tidak Tahu 3 orang (15%)

Dari data yang dikumpulkan peneliti, maka dapat diidentifikasikan juga tentang pekerjaan alumni program Studi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2011 sebagai berikut:

1. Guru, baik sebagai guru Taman Kanak-Kanak (TK), SD/MI, Mts serta MA sebanyak 10 orang (48%) terdiri atas 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.
2. Administrasi ada 6 orang (29%), yang terdiri staf di Perkebunan, staf di perusahaan Assuransi, serta Teller di BRI yang terdiri atas 3 laki-laki dan 3 perempuan
3. Wiraswasta ada 2 orang(9%), yang terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan
4. Tidak tahu ada 3 orang (14%) keseluruhan berjenis kelamin laki-laki.

Grafik 11

Prosentase Alumni prodi tahun 2011 berdasarkan jenis pekerjaannya

Dari data jenis pekerjaan alumni pada tahun 2011 ini, maka akan dapat diketahui interkoneksitas pemberdayaan alumni atau kesesuaian pekerjaan yang sekarang digeluti alumni dengan keilmuan yang telah mereka peroleh di prodi MPI. Karena program studi Manajemen Pendidikan Islam itu menentukan kompotensi lulusan adalah sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, maka untuk menjawab rumusan masalah no 2 dalam penelitian ini yaitu interkoneksi pemberdayaan alumni dapat dilihat dari kompetensi tersebut, yaitu jenis pekerjaan yang digeluti alumni prodi MPI apabila sebagai tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (admnistrasi), maka dikategorikan memiliki koneksitas dengan keprodian Manajemen Pendidikan Islam.

Alumni prodi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2011 yang pekerjaan mereka sesuai dengan kompetensi keprodian MPI dari grafik 11 yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan alumni yang berprofesi sebagai guru sebesar 48% yaitu sebanyak 10 orang dan berprofesi sebagai administrasi sebesar 29 % atau 6 orang maka interkoneksitas pekerjaan alumni dengan keilmuan alumni yang mereka peroleh selama di prodi MPI Jurusan Tarbiyah dinyatakan dengan prosentase sebesar 77%, namun demikian prosentase ini akan dapat berubah manakala data alumni yang masih belum diketahui peneliti dapat diketahui jenis pekerjaaan yang mereka geluti sekarang.

1. Lulusan Tahun 2012

Dari hasil penelusuran data yang peneliti lakukan, untuk profil alumni program studi MPI lulusan tahun 2012 yang berjumlah 21 orang alumni. Dari data tersebut dapat diketahui lulusan prodi MPI pada tahun 2012 didominasi Tahun masuk 2008 atau angkatan 2008. Secara rinci berdasarkan tahun masuk mahasiswa, maka alumni tahun 2012 terdiri atas tahun masuk 2007 yang wisuda ada 8 orang (38%), dan tahun masuk 2008 sebanyak 13 orang (62%) . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 12

Prosentase lulusan MPI tahun 2012 berdasarkan Tahun Masuk

Selanjutnya peneliti juga memperoleh data yang mengidentifikasikan jenis kelamin lulusan pada tahun 2012, yaitu dapat diketahui masing-masing laki-laki terdiri atas 11 orang (52%) dan perempuan 10 orang (48%). Para alumni tersebut tersebar di beberapa lokasi sebagai tempat kerjanya yaitu :

1. Samarinda, 8 orang (1 orang di STAIN Samarinda, 3 orang di Bank, 1 orang di TK dan 1 orang ibu rumah tangga)
2. Tenggarong ada 3 orang
3. Melaka ada 1 orang
4. Balikpapan ada 5 orang
5. Bengalon ada 1 orang
6. Paser ada 1 orang
7. Tidak tahu ada 2 orang

Kalau kita buat grafik prosentasi berdasarkan tempat kerja alumni 2012

Grafik 14

Prosentase Lulusan Prodi MPI tahun 2012 berdasarkan Lokasi/Tempat Kerja

Dari data yang dikumpulkan peneliti, maka dapat diidentifikasikan juga tentang jenis pekerjaan alumni program Studi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2012 sebagai berikut:

1. Guru, ada 9 orang (43%) yaitu guru TK 1 orang (perempuan), guru SD/MI ada 4 orang, dan guru SMP/MTs ada 4 orang.
2. Administrasi, ada 7 orang (33%) yaitu sebagai Staff di STAIN, Teller Bank dan dan Staf administtrasi perusahaan.
3. Wiraswasta ada 2 orang (10%) 1 laki-laki dan 1 perempuan
4. Tidak Tahu 3 orang (14%)

Dari data jenis pekerjaan alumni pada tahun 2012 ini, maka akan dapat diketahui interkoneksitas pemberdayaan alumni atau kesesuaian pekerjaan yang sekarang digeluti alumni dengan keilmuan yang telah mereka peroleh di prodi MPI. Karena program studi Manajemen Pendidikan Islam itu menentukan kompotensi lulusan adalah sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, maka untuk menjawab rumusan masalah no 2 dalam penelitian ini yaitu interkoneksi pemberdayaan alumni dapat dilihat dari kompetensi tersebut, yaitu jenis pekerjaan yang digeluti alumni prodi MPI apabila sebagai tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (admnistrasi), maka dikategorikan memiliki koneksitas dengan keprodian Manajemen Pendidikan Islam.

Alumni prodi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2012 yang pekerjaan mereka sesuai dengan kompetensi keprodian MPI dari grafik 15 yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan alumni yang berprofesi sebagai guru sebesar 43% yaitu sebanyak 9 orang dan berprofesi sebagai administrasi sebesar 10 %, maka interkoneksitas pekerjaan alumni dengan keilmuan alumni yang mereka peroleh selama di prodi MPI Jurusan Tarbiyah dinyatakan dengan prosentasi sebesar 53%, namun demikian prosentase ini akan dapat berubah manakala data alumni yang masih belum diketahui peneliti dapat diketahui jenis pekerjaaan yang mereka geluti sekarang.

1. Lulusan Tahun 2013

Dari hasil penelusuran data yang peneliti lakukan, untuk profil alumni program studi MPI lulusan tahun 2013 yang berjumlah 31 orang alumni. Dari data tersebut dapat diketahui lulusan prodi MPI pada tahun 2013 didominasi Tahun masuk 2009 atau angkatan 2009. Secara rinci berdasarkan tahun masuk mahasiswa, maka alumni tahun 2013 terdiri dari mahasiswa yang tahun masuk 2005 yang wisuda ada 1 orang (3%), tahun masuk 2007 yang wisuda ada 1 orang (3%), tahun masuk 2008 yang wisuda ada 3 orang (10%) dan tahun masuk 2009 sebanyak 26 orang (84%) .

Data ini menyatakan bahwasanya alumni 2013 sebagian besar menyelesaikan kuliahnya selama 4 tahun atau 8 semester. Hal ini sangat sesuai dengan perencanaan atau pemprograman studi yang direncanakan oleh jurusan tarbiyah

Selanjutnya peneliti juga memperoleh data yang mengidentifikasikan jenis kelamin lulusan pada tahun 2013, yaitu dapat diketahui masing-masing laki-laki terdiri atas 14 orang (45%) dan perempuan 17 orang (55%). Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 17

Prosentase lulusan MPI tahun 2013 berdasarkan Jenis Kelamin

Para alumni tersebut tersebar di beberapa lokasi sebagai tempat kerjanya yaitu :Samarinda sebanyak 14 orang (45%), Balikpapan sebanyak 7 orang (23%), Tenggarong ada 1 orang (3%), Bulungan ada 2 orang (7%), Sangata ada 2 , rang(6%), Kota bangun ada 2 orang (6%), Tidak tahu ada 3 orang (10%)

Dari data yang dikumpulkan peneliti, maka dapat diidentifikasikan juga tentang jenis pekerjaan alumni program Studi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2013 sebagai berikut:

1. Guru, ada 8 orang (26%) yaitu 1 orang sebagai guru/tutor Bimbel, 4 orang guru SD/MI, 3 orang guru SMP/MTs maupun guru pondok pesantren, masing-masing 4 perempuan dan 4 laki-laki.
2. Administrasi, ada 10 orang (32%) yaitu sebagai Staf pada perusahaan asuransi maupun travel haji serta perusahaan lainnya, laki-laki 5 orang dan perempuan 5 orang.
3. Wiraswasta ada 5 orang (16%) 2 laki-laki dan 3 perempuan
4. Tidak bekerja/ibu rumah tangga ada 5 orang (16%), yaitu 4 perempuan dan 1 laki-laki
5. Tidak Tahu 3 orang (10%)

Dari data jenis pekerjaan alumni pada tahun 2013 ini, maka akan dapat diketahui interkoneksitas pemberdayaan alumni atau kesesuaian pekerjaan yang sekarang digeluti alumni dengan keilmuan yang telah mereka peroleh di prodi MPI. Karena program studi Manajemen Pendidikan Islam itu menentukan kompotensi lulusan adalah sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, maka untuk menjawab rumusan masalah no 2 dalam penelitian ini yaitu interkoneksi pemberdayaan alumni dapat dilihat dari kompetensi tersebut, yaitu jenis pekerjaan yang digeluti alumni prodi MPI apabila sebagai tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (admnistrasi), maka dikategorikan memiliki koneksitas dengan keprodian Manajemen Pendidikan Islam.

Alumni prodi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2013 yang pekerjaan mereka sesuai dengan kompetensi keprodian MPI dari grafik 19 yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan alumni yang berprofesi sebagai guru sebesar 26% yaitu sebanyak 8 orang dan berprofesi sebagai administrasi sebesar 32 % atau 10 orang, maka interkoneksitas pekerjaan alumni dengan keilmuan alumni yang mereka peroleh selama di prodi MPI Jurusan Tarbiyah dinyatakan dengan prosentasi sebesar 58%, namun demikian prosentase ini akan dapat berubah manakala data alumni yang masih belum diketahui peneliti dapat diketahui jenis pekerjaaan yang mereka geluti sekarang.

1. **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini ada 2, yaitu: *pertama*, Profil alumni mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam dalam lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2009 sampai 2013 dapat diidentifikasi sebagai berikut: pertama, untuk lamanya mahasiswa menyelesaikan studi dapat teridentifikasi sebagian besar alumni untuk empat tahun terakhir dmenyelesaikan studi 4 tahun, hanya alumni pada tahun 2009 sebagian besar menyelesaikan studi selama 5 tahun. Kedua berdaaarkan jenis kelamin,maka alumni prodi MPI selama lima tahun terakhir meluluskan laki-laki dan perempuan secara berimbang, yaitu 50 orang laki-laki dan 51 orang perempuan. Ketiga, berdasarkan loksai/tempat pekerjaan, maka alumni prodi MPI tersebar di beberapa lokasi yaitu Samarinda (paling banyak), Balikpapan, Tenggarong, Bulungan, Sangata, Kota Bangun, Bengalon, Paser, Tanah Grogot, Malinau, Melak, tanah Tidung,dan Sangkulirang. Keempat, berdasarkan jenis pekerjaan, maka alumni prodi MPI berkerja atau berprofesi sebagai guru, administrasi, wiraswasta.

*Kedua*, Interkoneksitas pemberdayaan alumni atau kesesuaian pekerjaan dengan keilmuan selama di prodi MPI dapat diidentifikasikan dari 101 orang alumni selama 5 tahun terakhir, maka ada 69 orang yang dapat dikategorikan sesuai atau sekitar 68%.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus Suwignyo. *Dasar-Dasar Intelektualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Ahmad Riyadi. “Dasar-Dasar Ideal Dan Operasional Dalam Pendidikan Islam.” *Dinamika Ilmu* 11, no. 2 (2011).

Husaini Usman. *Manajemen. Teori. Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Khojir. “Membangun Paradigma Ilmu Pendidikan Islam: Kajian Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi.” *Dinamika Ilmu* 11, no. 1 (2011).

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Masykurillah. “Kompetensi LulusanSTAIN Dan Pandangan Penggunanya Dalam Jurnal Tapis Jurnal Penelitian Ilmiah STAIN Lampung.” *Jurnal Penelitian Ilmiah STAIN Lampung* 7, no. 2 (2007).

M. Eka Mahmud. “Motif Penyelenggaraan Pendidikan Islam Dan Implikasinya Pada Pola Manajemen Dan Kepemimpinan.” *Dinamika Ilmu* 12, no. 2 (2012).

Miles M. B., and Huberman, M.A. *Qualitative Data Analysis a Source Book of New Methods*. London: Sage Publication Ltd, 1985.

Nurdin. “Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Islam.” *Dinamika Ilmu* 11, no. 1 (2011).

Ravik Karsidi. “Peningkatan Mutu Pendidikan dan Lulusan FKIP.” Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2001.

Robert S. Kaplan, and David P. Norton. *The Balanced Score Card: Translating Strategi into Action*. America: Harvard Business School Press, 1996.

Siti Julaiha. “Balanced Score Card (BSC) Sebagai Alternatif Pengukuran Kinerja Lembaga Pendidikan.” *Dinamika Ilmu* 11, no. 2 (Desember 2011).

Siti Muriah. “Peningkatan Peran Dan Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Agama Islam.” In *Meretas Peran Perguruan Tinggi*, by Zurqoni. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 1992.

Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.

“Www. Bahasakita.com/alumni\_ataualumnus/,” Mei 2014.

Zurqoni. *Meretas Peran Penrguruan Tinggi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

1. Ahmad Riyadi, “Dasar-Dasar Ideal Dan Operasional Dalam Pendidikan Islam,” *Dinamika Ilmu* 11, no. 2 (2011). [↑](#footnote-ref-1)
2. Nurdin, “Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Islam,” *Dinamika Ilmu* 11, no. 1 (2011). [↑](#footnote-ref-2)
3. Khojir, “Membangun Paradigma Ilmu Pendidikan Islam: Kajian Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi,” *Dinamika Ilmu* 11, no. 1 (2011). [↑](#footnote-ref-3)
4. M. Eka Mahmud, “Motif Penyelenggaraan Pendidikan Islam Dan Implikasinya Pada Pola Manajemen Dan Kepemimpinan,” *Dinamika Ilmu* 12, no. 2 (2012). [↑](#footnote-ref-4)
5. Siti Muriah, “Peningkatan Peran Dan Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Agama Islam,” in *Meretas Peran Perguruan Tinggi*, by Zurqoni (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). [↑](#footnote-ref-5)
6. Data dari Akademik dan Kemahasiswaan STAIN Samarinda Tahun 2013 [↑](#footnote-ref-6)
7. www.bahasakita.com/alumni\_ataualumnus/,” Mei 2014. [↑](#footnote-ref-7)
8. Zurqoni, *Meretas Peran Penrguruan Tinggi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 92. [↑](#footnote-ref-8)
9. Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 104–105. [↑](#footnote-ref-9)
10. Ravik Karsidi, “Peningkatan Mutu Pendidikan dan Lulusan FKIP” (Makalah Seminar nasional dan temu Alumni FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2001). [↑](#footnote-ref-10)
11. Masykurillah, “Kompetensi LulusanSTAIN Dan Pandangan Penggunanya Dalam Jurnal Tapis Jurnal Penelitian Ilmiah STAIN Lampung,” *Jurnal Penelitian Ilmiah STAIN Lampung* 7, no. 2 (2007): 233. [↑](#footnote-ref-11)
12. Agus Suwignyo, *Dasar-Dasar Intelektualitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 1. [↑](#footnote-ref-12)
13. Husaini Usman, *Manajemen. Teori. Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 56. [↑](#footnote-ref-13)
14. Siti Julaiha, “Balanced Score Card (BSC) Sebagai Alternatif Pengukuran Kinerja Lembaga Pendidikan,” *Dinamika Ilmu* 11, no. 2 (Desember 2011): 198. [↑](#footnote-ref-14)
15. Robert S. Kaplan and David P. Norton, *The Balanced Score Card: Translating Strategi into Action* (America: Harvard Business School Press, 1996), 71. [↑](#footnote-ref-15)
16. Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 1992), 4. [↑](#footnote-ref-16)
17. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 102. [↑](#footnote-ref-17)
18. Miles M. B. and Huberman, M.A., *Qualitative Data Analysis a Source Book of New Methods* (London: Sage Publication Ltd, 1985), 23. [↑](#footnote-ref-18)